

## BAB IV

### PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN DAN PERENCANAAN

#### IV.1. LOKASI

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan site atau lokasi adalah sebagai berikut :

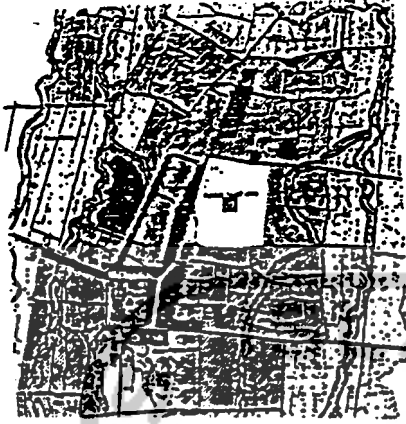


1. *Lingkup Pelayanan*, Lingkup pelayanan panti sosial adalah regional. Jadi jangkauan pelayanannya adalah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. *Pencapaian*, Pencapaian ke lokasi dapat dicapai dengan transportasi umum atau pribadi dan mempunyai lalu lintas yang lancar.
3. Segi dukungan pada program pembinaan, yaitu lingkungan yang bersih dan sehat, bebas dari pengaruh lingkungan buruk dan juga berada di daerah hijau.
4. *Aspek Teknis*, Luasan lahan yang mencukupi, serta tersedianya sarana, prasarana dan utilitas.
5. Lokasi berada dekat dengan lingkungan perumahan, pendidikan dan perkantoran.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas, maka lokasi yang memenuhi kriteria tersebut di atas adalah :



*Gambar 4.1. Peta lokasi alternatif*  
( Sumber : RUTRK Kab. Sleman )

IV.1.1. Analisa Lokasi

| <u>Alternatif Lokasi 1</u>  | <u>Analisa</u>   |
|---|--|
|    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi 1 di batasi oleh : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemukiman penduduk</li> <li>- Bangunan Pendidikan</li> <li>- Pemakaman</li> <li>- Jalur hijau</li> </ul> </li> <li>- Pencapaian ke lokasi bisa di tempuh oleh kendaraan roda dua maupun roda empat</li> <li>- Jarak dari jalan utama ke lingkungan lokasi 300 m</li> </ul> |
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi 2 di batasi oleh : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemukiman penduduk</li> <li>- Jalur hijau</li> </ul> </li> <li>- Pencapaian ke lokasi bisa menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat</li> <li>- Letak lokasi di pinggir jalan utama yaitu jalan menuju ke Cangkringan.</li> </ul>                                   |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi 3 di batasi oleh : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permukiman penduduk</li> <li>- Jalur hijau</li> <li>- Lahan pertanian</li> <li>- Terminal</li> </ul> </li> <li>- Pencapaian ke lokasi dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat</li> <li>- Jarak dari jalan utama ke lokasi 200 m.</li> </ul>                 |

## IV.2. PENDEKATAN KONSEP DASAR TATA SITE

### IV.2.1. Jumlah Massa

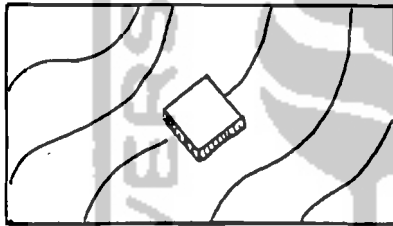
Dalam penentuan jumlah massa, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah jenis kegiatan, tuntutan kegiatan (ketenangan, kesegaran, kebebasan dan kedinamisan) dan tuntutan skala massa.

#### a. Massa Tunggal

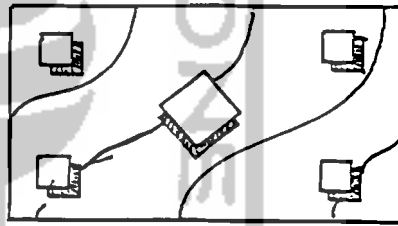
Massa tunggal di sini yaitu dalam satu site terdapat hanya satu massa bangunan saja, di mana seluruh kegiatan pengguna di tampung dalam satu bangunan atau satu massa.

#### b. Massa Jamak

Pada Massa jamak mempunyai fungsi dan kegiatan yang terpisah-pisah, sehingga di dalam site terdapat beberapa massa bangunan yang menampung masing-masing kegiatan.



Gambar 4.2. Massa Tunggal  
( Sumber : Pemikiran )



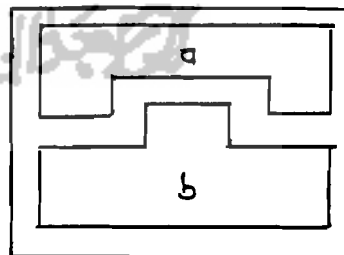
Gambar 4.3. Massa Jamak  
( Sumber : Pemikiran )

### IV.2.2. Gubahan Massa

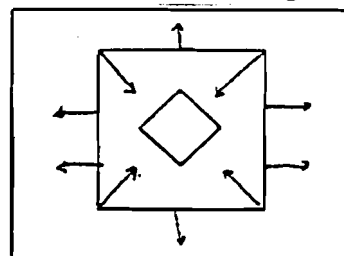
#### IV.2.2.1. Faktor Penentu gubahan massa

Pada pola gubahan massa suatu bangunan panti secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini :

1. Faktor Kegiatan, Yang meliputi :
    - Kegiatan Pokok yaitu hunian
    - Kegiatan pendukung yaitu fasilitas
- Ket : a. kegiatan hunian  
b. kegiatan pendukung
2. Orientasi kegiatan, yang meliputi ;
    - Kedalam yaitu koordinasi
    - Ke luar yaitu terbuka



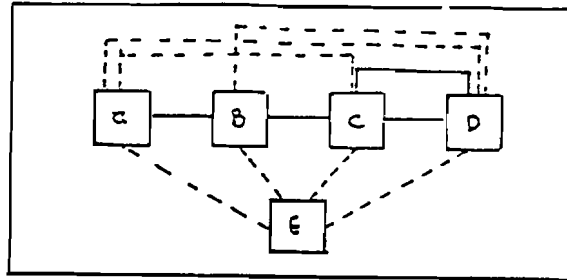
Gambar 4.4. Faktor kegiatan



Gambar 4.5. Orientasi kegiatan

## 3. Kelompok kegiatan, yang meliputi

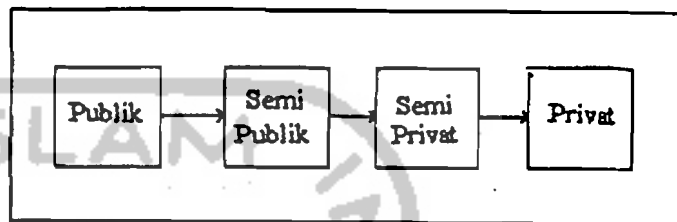
- a. Kegiatan Hunian
- b. Kegiatan Pendidikan
- c. Kegiatan Penunjang
- d. Kegiatan Administrasi
- e. Kegiatan Pelayanan



Gambar 4.6 Kelompok kegiatan

## 4. Sifat Kegiatan

- Publik
- Semi Publik
- Privat
- Semi Privat



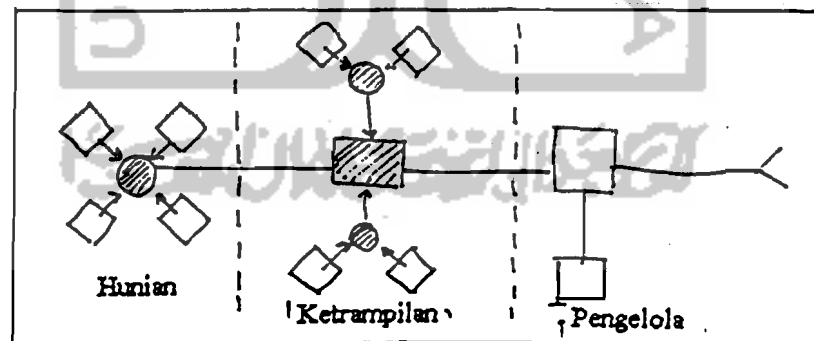
Gambar 4.7. Sifat kegiatan

## 5. Sistem Sirkulasi

Pola sistem sirkulasi untuk tata ruang luarnya adalah sistem pedestrian yang membentuk pertalian dari kelompok kegiatan dengan *space* pengikat sebagai sirkulasi utama pada tiap kelompok kegiatan.

Faktor-faktor tersebut merupakan dasar bagi pembentukan gubahan massa yang selanjutnya di pakai sebagai dasar pengolahan dengan pola gubahan massa yang secara keseluruhan terbentuk dari :

## 1. Komposisi massa dikelompokkan menurut fungsi dan sifat kegiatan



Gambar 4.8. Komposisi massa kelompok kegiatan

( Sumber : Pemikiran )

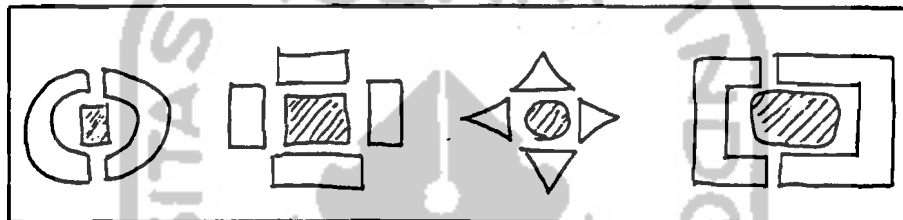
2. Setiap unit mempunyai orientasi yang bersifat sebagai pengikat fungsi dari unit bangunan sehingga mencerminkan keakraban.
3. Penzoningan setiap unit tercapainya kemudahan identifikasi dan pengawasan.

4. Sistem terbuka terhadap lingkungan dengan penciptaan fasilitas yang memungkinkan digunakan bersama antara lansia dan anak-anak seperti musholah, ruang olah raga yang terbuka maupun yang tertutup, fasilitas ketrampilan (ruang baca, perpustakaan, kebun dan taman) yang akan ditempatkan pada zona semi publik.

#### IV.2.2.2. Tipe Gubahan Massa

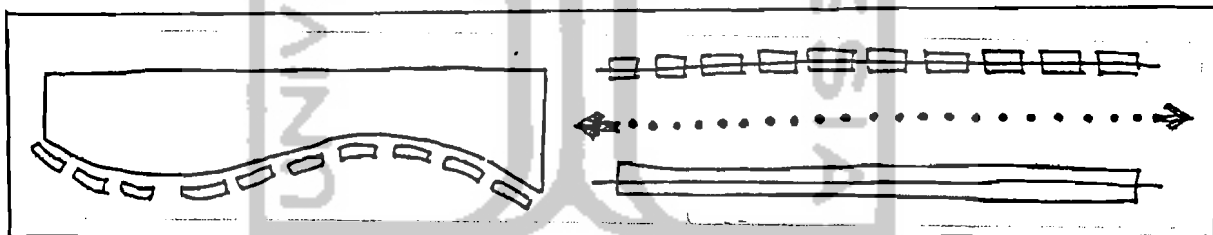
Sedangkan tipe-tipe gubahan massa yang dapat diterapkan pada perencanaan dan perancangan panti ini adalah :

1. Gubahan massa terpusat



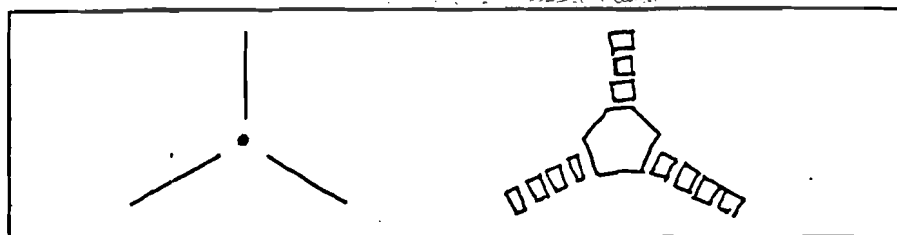
*Gambar 4.9. Massa terpusat*  
( Sumber : D.K. Ching )

2. Gubahan massa linier



*Gambar 4.10. Massa Linier*  
( Sumber : D.K. Ching )

3. Gubahan massa radial



*Gambar 4.11. Massa Radial*  
( Sumber : D.K. Ching )

Dengan memakai ketiga gubahan massa tersebut diharapkan dapat membentuk suatu gubahan massa yang menggambarkan keakraban.

#### **IV.2.3. Sirkulasi Ruang Luar**

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan kegiatan dan penggunaan lahan, sehingga merupakan pergerakan dari ruang yang satu ke ruang yang lain. Sirkulasi ini dapat di bagi menjadi dua macam yaitu :

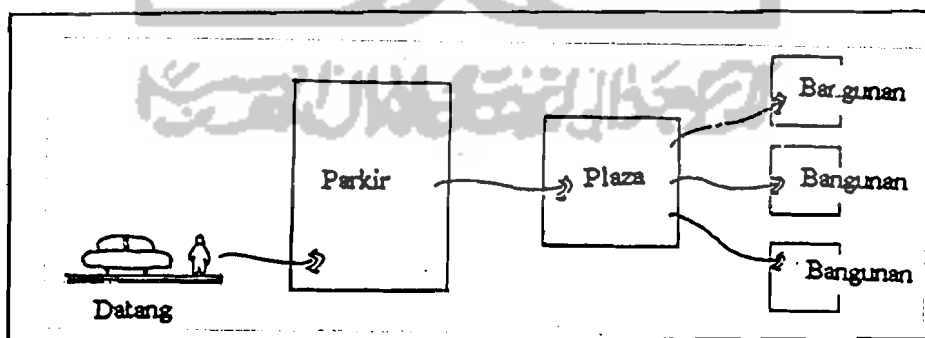
##### **V.2.3.1. Sirkulasi Manusia**

Pola sirkulasi manusia didasarkan pada pengelompokkan kegiatan yaitu kelompok kegiatan umum, kelompok kegiatan utama, kelompok kegiatan pendidikan, kelompok kegiatan pengelolaan, kelompok kegiatan pelayanan dari masing-masing pelaku yaitu anak-anak dan lansia, pengasuh, pendidik, pengelola dan peyelenggara kegiatan pelayanan.

Sistem sirkulasi manusia pada perencanaan panti ini tata ruang luarnya adalah sistem pedestrian yang membentuk pertalian dari kelompok-kelompok kegiatan dengan sistem *plaza* yang merupakan ruang terbuka untuk sirkulasi peralihan gerak ke masing-masing fasilitas pendukung.

##### **IV.2.3.2. Sirkulasi Kendaraan**

Dasar pertimbangannya adalah menjamin kelancaran sirkulasi kendaraan sehingga tidak ada persilangan dengan sirkulasi manusia, serta aspek ketenangan dalam panti.



*Gambar 4.12. Sirkulasi kendaraan*  
( Sumber : Pemikiran )



### IV.3 PENDEKATAN TATA RUANG

#### IV.3.1. Penzoningan

Untuk penzoningan zona-zona di lihat dari sifat kegiatan yang ada, sehingga penzoningan dalam site yaitu berdasarkan jenis dan sifat kegiatan pada perencanaan panti. Penzoningan tersebut yaitu :

*Tabel 4.1. Penzoningan zona*

| Privat            | Semi Privat       | Semi Publik | Publik          |
|-------------------|-------------------|-------------|-----------------|
| - Zona Hunian     | - Zona Penelolaan | - Zona      | - Zona Penerima |
| - Zona Pendidikan | - Zona Pelayanan  | Ketrampilan |                 |

Sumber : Pemikiran

#### IV.3.2. Organisasi Ruang

Hubungan antar ruang di bahas menjadi dua bagian yaitu :

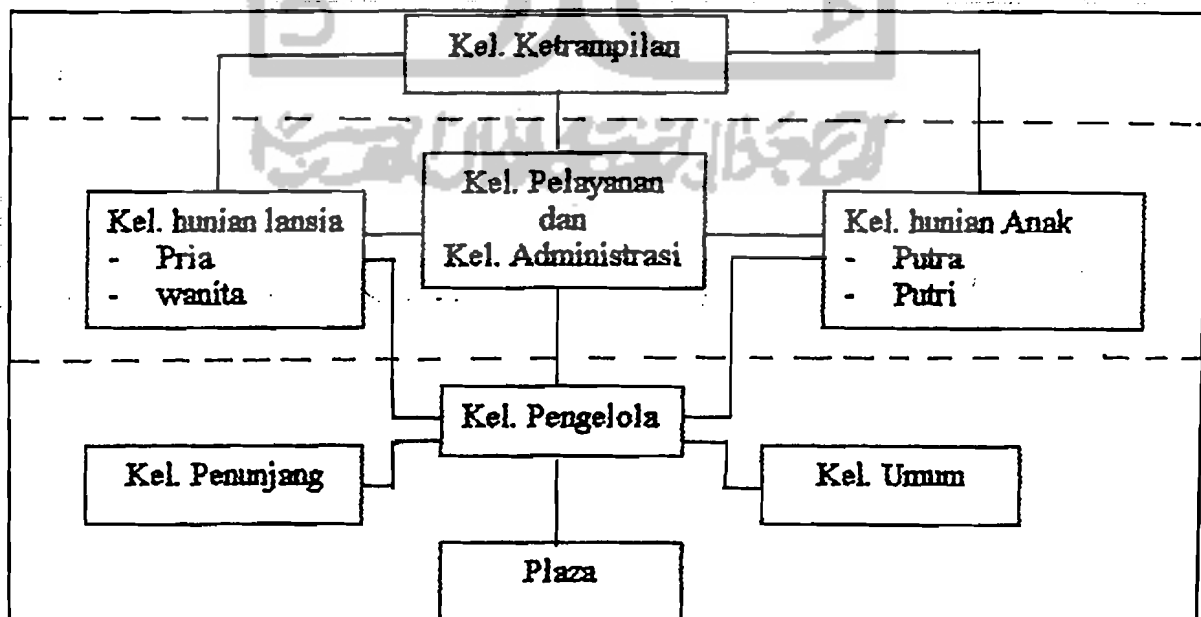
##### a. Organisasi Makro

Dengan mempertimbangkan faktor penentu antara lain :

- Fungsi kelompok aktivitas
- Sirkulasi antar kelompok aktivitas
- Frekuensi hubungan antar kelompok aktivitas

Yang ketiganya akan di rangkum ke dalam suatu tata hubungan antar kelompok aktivitas kegiatan.

*Tabel 4.2. Organisasi ruang makro*



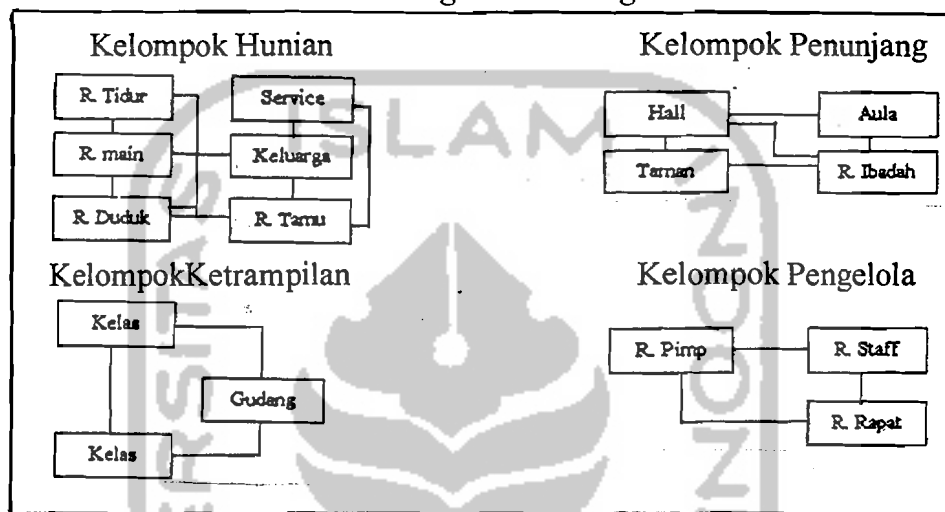
## b. Organisasi Ruang Mikro

Untuk organisasi ruang mikro dengan mempertimbangkan faktor-faktor di bawah ini:

- Fungsi atau aktivitas ruang
- Intensitas hubungan ruang
- Sirkulasi hubungan ruang
- Sirkulasi aktivitas

organisasi tersebut meliputi :

Tabel 4.3. Organisasi ruang mikro



Sumber : Pemikiran

### IV.3.3. Pola Hubungan Ruang

Dasar Pendekatannya :

- Pengaturan hubungan ruang diusahakan menunjang kemudahan dan kelancaran kegiatan.
- Ruang-ruang dengan fungsi yang saling mendukung, semakin tinggi frekuensinya, semakin erat hubungan kegiatannya.

Hubungan kegiatan ada tiga tingkatan yaitu :

#### 1. Hubungan Langsung

Yaitu : Hubungan ruang tanpa adanya suatu unsur pemisah guna memenuhi tuntutan kelancaran hubungan baik fisik maupun visual.

#### 2. Hubungan Tidak Langsung

Yaitu : Hubungan ruang melalui unsur pemisah berupa suatu kegiatan yang berhubungan dengan kedua kegiatan yang dihubungkan secara tidak langsung



## 3. Tidak Ada Hubungan

Yaitu : Antara kegiatan yang satu dengan yang lain tidak ada hubungan sehingga ruang-ruang kegiatannya tidak memerlukan hubungan.

Tabel 4.3. Pola Hubungan Ruang

| Kelompok Ruang                      | Macam ruang         |   |
|-------------------------------------|---------------------|---|
| Keg. Site                           | Pintu masuk/keluar  | □ |
|                                     | Areal Kedatangan    | □ |
|                                     | Parkir              | ■ |
|                                     | Areal Service       | □ |
|                                     | Security            | □ |
| Kel. Kegiatan Pengelola             | Entrance/Hall       | □ |
|                                     | Ruang Tamu          | ■ |
|                                     | Ruang Administrasi  | □ |
|                                     | Ruang Tata Usaha    | □ |
|                                     | Ruang Pimpinan      | ■ |
|                                     | Ruang Rapat         | ■ |
|                                     | Ruang Perpustakaan  | □ |
| Ruang Service                       | □                   |   |
| Ruang Bersama/<br>Ruang Sosialisasi | Ruang Serba Guna    | ■ |
|                                     | Ruang ibadah        | □ |
|                                     | Ruang Ketrampilan   | □ |
|                                     | Ruang Rekreasi      | □ |
| Kel Kegiatan Hunian                 | Ruang Tidur         | ■ |
|                                     | Ruang Makan         | ■ |
|                                     | Ruang Pantry        | □ |
|                                     | Ruang Lavatory      | □ |
| Kel. Kegiatan Pelayanan Hunian      | Ruang Piket         | □ |
|                                     | Ruang Pantry        | □ |
|                                     | Ruang Kepala Wisma  | □ |
| Kel. Kegiatan Pelayanan             | Ruang Dapur         | ■ |
|                                     | Ruang Setrika       | ■ |
|                                     | Ruang jemur         | □ |
|                                     | RuangTampung Cucian | □ |
| Kel. Kegiatan Medis                 | Ruang Isolasi       | □ |
|                                     | Ruang Klinik        | □ |
| Kelompok Utilitas                   | Ruang Garasi        | ■ |
|                                     | Ruang generator     | □ |
|                                     | Ruang mekanikal     | □ |
|                                     | Ruang Gudang        | □ |
| Kel. Kegiatan Hunian Karyawan       | Ruang Tamu          | □ |
|                                     | Ruang keluarga      | ■ |
|                                     | Ruang makan         | ■ |
|                                     | Ruang Tidur         | ■ |
|                                     | Ruang Pantry        | □ |
|                                     | Ruang Lavatory      | □ |

Keterangan : □ langsung  
 ■ Tidak langsung  
 ☒ Tidak ada hubungan

#### IV.3.4. Besaran Ruang

##### 1. Unit Ruang Hunian

| No.  | Macam Ruang  | Asumsi/Standart  | Besaran                                |
|--|--|--|--|
| 1.   | Ruang Tidur<br>- Untuk Anak-anak<br>- Untuk Lansia | 8m <sup>2</sup> /unit, 3 unit/hunian<br>9m <sup>2</sup> /unit, 3 unit/hunian | 34 m <sup>2</sup><br>27 m <sup>2</sup> |
| 2.   | Ruang Makan + Ruang duduk                          | 16,1 m <sup>2</sup> /unit, 1 unit/hunian                                     | 16,1 m <sup>2</sup>                    |
| 3.   | Kamar Mandi + WC                                   | 1,21 m <sup>2</sup> /unit, 1 unit/hunia                                      | 1,21 m <sup>2</sup>                    |
| 4.   | Dapur Kecil  | 2,25 m <sup>2</sup> /unit, 1 unit/huia                                       | 2,25 m <sup>2</sup>                    |
| - Total besaran untuk hunian anak-anak dengan kapasitas 150 anak menurut tingkat kenyamanan = 43,46m <sup>2</sup> x 25 = 1089 m <sup>2</sup> |  |  |  |
| - Total besaran untuk hunian lansia dengan kapastas 100 lansia menurut tingkat kenyamanan = 46,56m <sup>2</sup> x 25 = 1164 m <sup>2</sup>   |  |  |  |

##### 2. Unit Perawatan Hunian

| No.                | Macam Ruang         | Asumsi/Standart                        | Besaran             |
|--------------------|---------------------|--|---------------------|
| 1.                 | Ruang Piket         | 30 m <sup>2</sup> /unit, asumsi 2 unit | 60 m <sup>2</sup>   |
| 2.                 | Ruang Kepala Hunian | 9 m <sup>2</sup> /unit, asumsi 2 unit  | 18 m <sup>2</sup>   |
| Total Besaran Luas |                     |  | = 78 m <sup>2</sup> |

##### 3. Unit Hunian Karyawan

| No.  | Macam Ruang               | Asumsi/standart                          | Besaran             |
|--|---------------------------|--|---------------------|
| 1.   | Ruang Tidur               | 8 m <sup>2</sup> /unit, 2unit/hunian     | 16 m <sup>2</sup>   |
| 2.   | Ruang Makan + Ruang Duduk | 16,1 m <sup>2</sup> /unit, 1 unit/hunian | 16,1 m <sup>2</sup> |
| 3.   | Dapur                     | 2,25 m <sup>2</sup> /unit, 1 unit/hunian | 2,25 m <sup>2</sup> |
| 4.   | Kamar Mandi + WC          | 1,21 m <sup>2</sup> /unit, 1 unit/hunian | 1,21 m <sup>2</sup> |
| Total besaran ruang untuk hunian karyawan dengan kapasitas 25 orang = 35,56 x 7 unit = 248,92 m <sup>2</sup> |                           |  |                     |

##### 4. Unit Ruang Pengelola

| No.                                  | Macam Ruang   | Asumsi/Standard                          | Besaran             |
|--------------------------------------|---|--|---------------------|
| 1.                                   | Ruang Pimpinan  | 9 m <sup>2</sup> /unit                   | 9 m <sup>2</sup>    |
| 2.                                   | Ruang Staff<br>- Wakil pimpinan<br>- Sekertaris<br>- Ruang Tamu | 4 m <sup>2</sup> /orang, asumsi 10 orang | 40 m <sup>2</sup>   |
| 3.                                   | Ruang Rapat   | 5 x 3 m <sup>2</sup> = 15 m <sup>2</sup> | 15 m <sup>2</sup>   |
| 4.                                   | Kamar Mandi + WC  | 1,21 m <sup>2</sup> /unit                | 1,21 m <sup>2</sup> |
| Total Besaran = 65,21 m <sup>2</sup> |   |  |                     |

### 5. Unit Ruang Umum

| No.                                | Macam Ruang | Asumsi/Standard   | Besaran                                     |
|------------------------------------|-------------|---|---|
| 1.                                 | Parkir      | - 15 m <sup>2</sup> /unit, asumsi 15 mobil<br>- 1 m <sup>2</sup> /unit, asumsi 30 sepeda atau motor | - 225 m <sup>2</sup><br>- 30 m <sup>2</sup> |
| 2.                                 | Hall        | 30 m <sup>2</sup> /unit   | 30 m <sup>2</sup>                           |
| 3.                                 | Plaza       | 200 m <sup>2</sup> /unit  | 200 m <sup>2</sup>                          |
| Total Besaran = 485 m <sup>2</sup> |             |   |   |

### 6. Unit Pelayanan Pembinaan Dan Ketrampilan

| No.                    | Macam Ruang       | Asumsi/Standard                           | Besaran              |
|------------------------|-------------------|---|----------------------|
| 1.                     | Ruang Serba Guna  | 2 m <sup>2</sup> /orang, asumsi 300 orang | 600 m <sup>2</sup>   |
| 2.                     | Mushola           | 36 m                                      | 36 m <sup>2</sup>    |
| 3.                     | Perpustakaan      | 30 m <sup>2</sup>                         | 30 m <sup>2</sup>    |
| 4.                     | Ruang Ketrampilan |   | - 234 m <sup>2</sup> |
|                        | - Putra           | - 117 m <sup>2</sup> /unit, asumsi 2 unit | - 234 m <sup>2</sup> |
|                        | - Putri           | - 117 m <sup>2</sup> /unit, asumsi 2 unit |                      |
| Total Besaran = 1134 m |                   |   |                      |

### 7. Unit Pelayanan Service

| No.                      | Macam Ruang     | Asumsi/Standard  | Besaran                                  |
|--------------------------|-----------------|--|--|
| 1.                       | Garasi          | 15 m <sup>2</sup> /unit, asumsi 4 unit mobil   | 60 m <sup>2</sup>                        |
| 2.                       | Gardu Jaga      | 9 m <sup>2</sup>   | 9 m <sup>2</sup>                         |
| 3.                       | Ruang Generator | 15 m <sup>2</sup>  | 15 m                                     |
| 4.                       | Ruang Mekanikal | 15 m <sup>2</sup>  | 15 m <sup>2</sup>                        |
| 5.                       | Dapur           | 2,88m <sup>2</sup> /pekerja, asumsi 6 pekerja<br>1,5m <sup>2</sup> /unit meja dapur, asumsi 4 unit | 17,28 m <sup>2</sup><br>6 m <sup>2</sup> |
| 6.                       | Ruang Cuci      | 5 x 5 m <sup>2</sup>   | 25 m                                     |
| 7.                       | Ruang Setrika   | 3 x 3 m <sup>2</sup>   | 9 m <sup>2</sup>                         |
| 8.                       | Gudang          | 4 x 4 m <sup>2</sup>   | 16 m <sup>2</sup>                        |
| Total Besaran = 172,28 m |                 |  |  |

### 8. Unit Ruang Kesehatan

| No.                               | Macam Ruang      | Asumsi/Standard      | Besaran           |
|-----------------------------------|------------------|----------------------|-------------------|
| 1.                                | Klinik Kesehatan | 6 x 5 m <sup>2</sup> | 30 m <sup>2</sup> |
| 2.                                | Ruang Isolasi    | 6 x 6 m <sup>2</sup> | 36 m <sup>2</sup> |
| 3.                                | Ruang Perawat    | 3 x 4 m <sup>2</sup> | 12 m <sup>2</sup> |
| Total Besaran = 78 m <sup>2</sup> |                  |                      |                   |

Jadi total luas panti pelayanan sosial untuk anak terlantar dan lansia adalah :

|   |   |  |
|---|---|--|
| 1. Unit Hunian                          | = | 2253 m <sup>2</sup>                    |
| 2. Unit Perawatan Hunian                | = | 78 m <sup>2</sup>                      |
| 3. Unit Hunian Karyawan                 | = | 248,92 m <sup>2</sup>                  |
| 4. Unit Ruang pengelola                 | = | 62,21 m <sup>2</sup>                   |
| 5. Unit Ruang Umum                      | = | 485 m <sup>2</sup>                     |
| 6. Unit Pelayanan pembinaan Ketrampilan | = | 1134 m <sup>2</sup>                    |
| 7. Unit Pelayanan Service               | = | 172,28 m <sup>2</sup>                  |
| 8. Unit Pelayanan Kesehatan             | = | 78 m <sup>2</sup>                      |
| Total                                   | = | 3326,54 m <sup>2</sup> + 15% sirkulasi |
|   | = | 3,825,521 m <sup>2</sup>               |

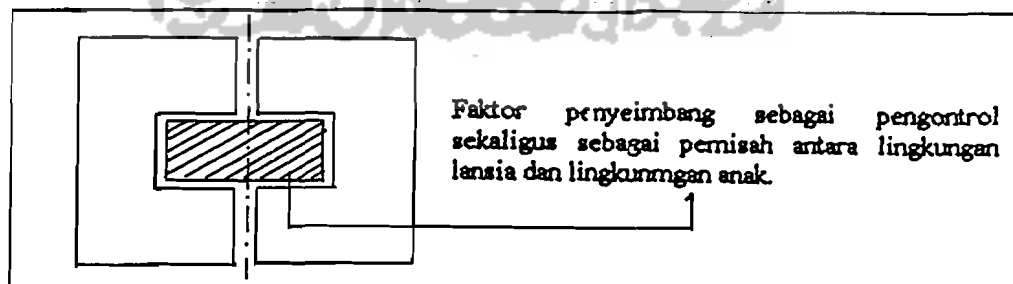
#### IV.4. PENDEKATAN PENAMPILAN BANGUNAN

##### IV.4.1. Karakter Bangunan

Karakter bangunan yang akan ditampilkan yaitu terlihat dalam gubahan massa yang memiliki unsur-unsur dalam penataan gubahan massa. Dengan menampilkan unsur-unsur tersebut maka diharapkan dapat memunculkan kesan akrab dan nyaman dari bangunan panti tersebut. Unsur-unsur tersebut antara lain yaitu :

##### IV.4.1.1. Keseimbangan

Keseimbangan di sini untuk memunculkan bentuk-bentuk yang simetris antara unsur-unsur yang dipisahkan.

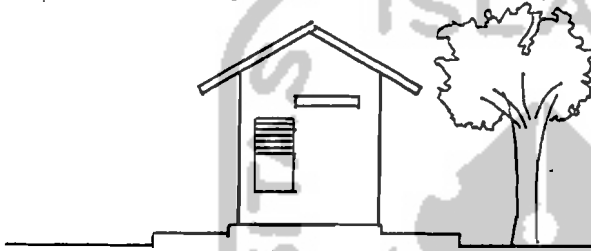


Gambar 4.13. Prinsip keseimbangan  
( Sumber : pemikiran )

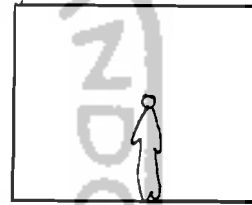
Pada dasarnya keseimbangan simetris sama dengan keseimbangan formal. Keseimbangan formal ini ada dua macam yaitu : keseimbangan Bilateral dan keseimbangan Radial, Sedangkan yang akan diharapkan pada gubahan massa ini yaitu keseimbangan Bilateral.

#### **IV.4.1.2. Proporsi**

Untuk mendapatkan kesan yang akrab dan nyaman proporsi yang sesuai untuk bangunan panti yaitu proporsional antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, baik itu dari segi ketinggian maupun skalanya. Sehingga tidak terlalu mencolok dengan lingkungan sekitarnya.



Gambar 4.14. Proporsi



Gambar 4.16. Skala Manusia

( Sumber : Pemikiran )

Sedangkan untuk ruang dalamnya menggunakan skala manusia. Karena di dalam bangunan panti yang diharapkan oleh pengguna dalam hal ini yaitu lansia dan anak-anak terlantar membutuhkan skala ruang yang ramah dan intim.

#### **IV.4.1.3. Dominasi**

Yaitu suatu penekanan pada bagian-bagian tertentu pada unsur bangunan. Dominasi dari suatu ruang akan memberikan nilai dari suatu ruang yang juga pencerminan kondisi dari suatu ruangan. Dimensi ini dapat di capai dengan warna dan garis-garis yang mendominasi unsur-unsur bangunan.

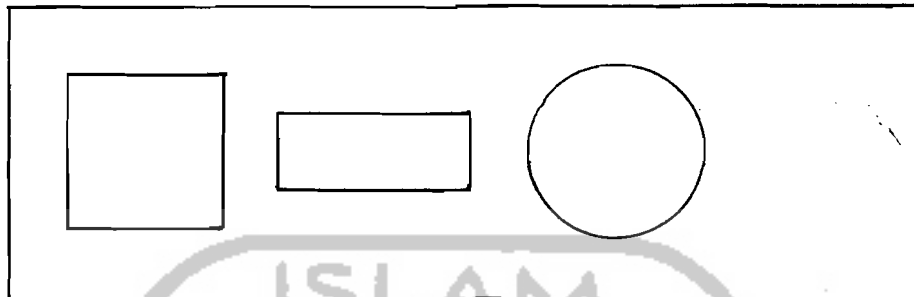
Dominasi dari bangunan panti ini untuk menampilkan ekspresi suatu ruang dapat di capai dengan penggunaan warna yaitu :

- Pada kelompok hunian kesan dinamis dan tenang di capai dengan paduan warna dingin dan warna panas.
- Pada kelompok pendidikan kesan dinamis di capai dengan warna panas
- Pada kelompok ruang pengelola, kesan dinamis di capai dengan warna panas.
- Pada kelompok ruang penunjang , kesan dinamis di capai dengan warna dingin

- Pada kelompok ruang pelayanan kesan dinamis di capai dengan warna panas.

#### **IV.4.2. Bentuk Dasar Massa Bangunan**

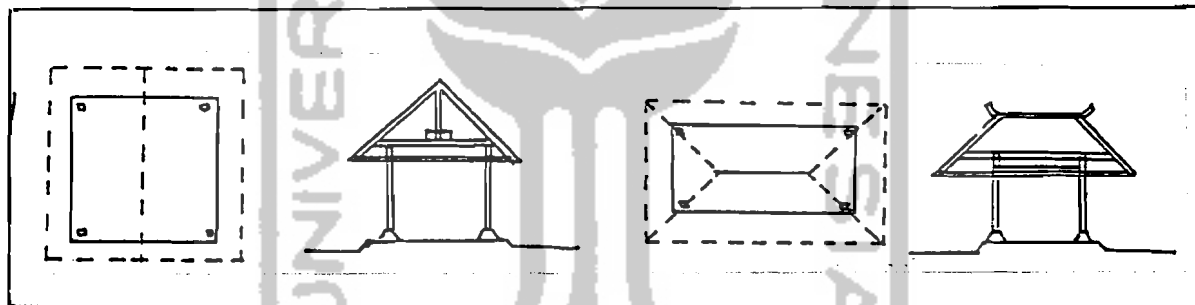
Bentuk dasar massa bangunan pada panti adalah yang mempunyai dasar bentuk arsitektur dengan karakter yang sesuai dengan tuntutan kegiatan.



*Gambar 4.16. Bentuk dasar massa bangunan*

#### **IV.4.3. Tinjauan Typologi Bangunan**

Berdasarkan pengamatan bentuk dan perkembangan arsitektur bangunan di daerah jawa tengah maka bentuk atap bangunan yang ada adalah tipe kampung dan limasan.



*Atap Tipe Kampung*

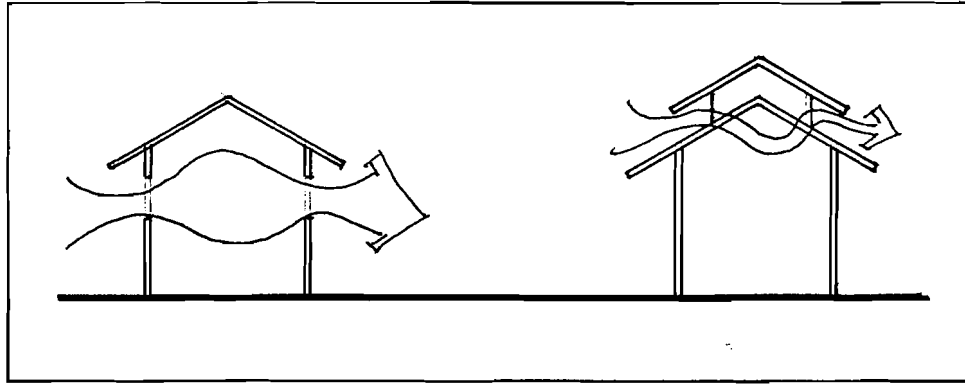
*Atap Tipe Limasan*

*Gambar 4.17. Tipe atap  
( Sumber : Bangunan sederhana )*

Pengembangan bentuk atap bagi penampilan bangunan panti di pilih bentuk atap kampung dengan mempertimbangkan : Penampilan bangunan pada lingkungan sekitar, Fungsi bangunan dan Persyaratan struktural setempat.

#### **IV.4.4. Penghawaan**

Mengingat lokasi berada di daerah pegunungan maka penghawaan sepenuhnya dari alam. Selain udaranya lebih segar dan dapat menekan biaya pengeluaran panti.



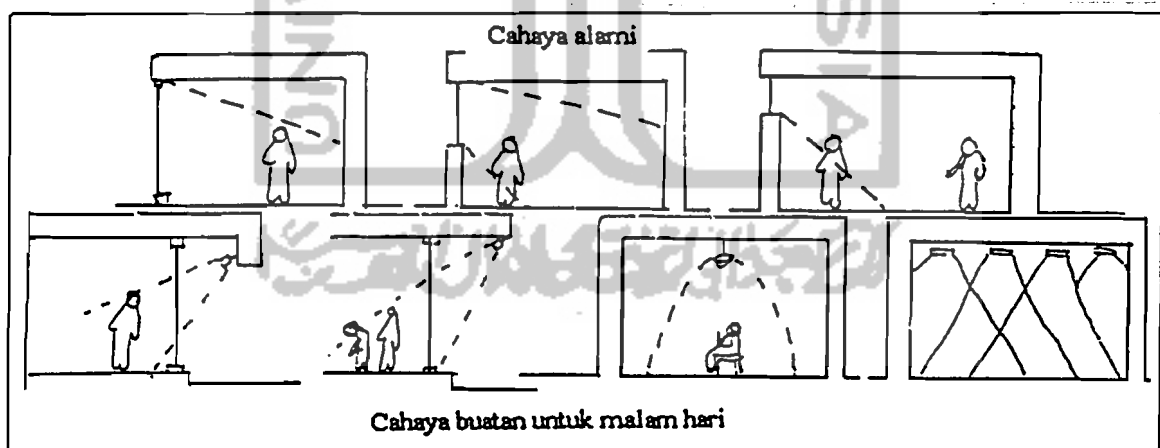
*Gambar 4.18. Sistem penghawaan*  
( Sumber : Pemikiran )

#### **IV.4.5. Pencahayaan**

Faktor-faktor penentu pencahayaan adalah :

1. Letak pembukaan dan luas ceiling
2. Tinggi ceiling
3. Penggunaan warna dalam ruang

Ada dua sistem pencahayaan yang akan digunakan dalam pencahayaan bangunan panti, Yaitu : Pencahayaan alami pada waktu siang dan pencahayaan buatan pada malam hari



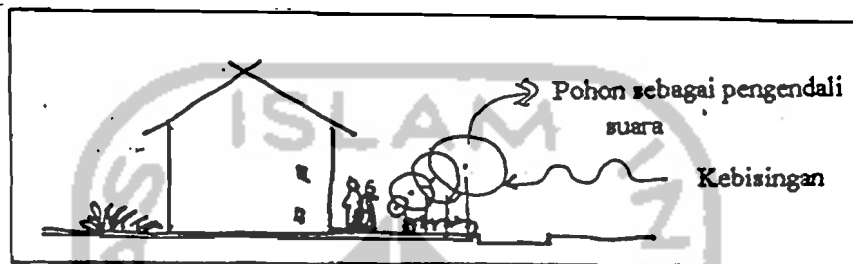
*Gambar 4.19. Sistem pencahayaan*  
( Sumber : Concept Sourcebook )

#### IV.4.6. Pengendalian Suara

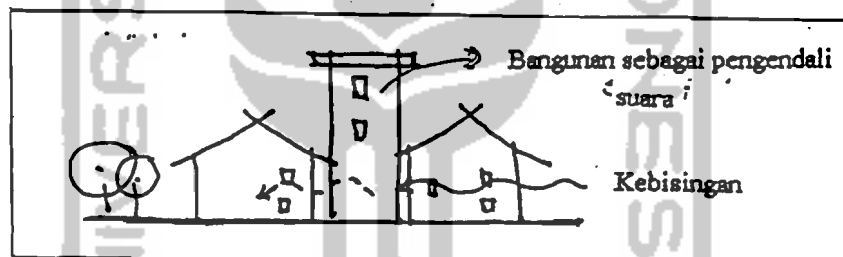
Menurut sumbernya suara terbagi menjadi dua yaitu :

- Suara alam*, Suara yang ditimbulkan oleh aktifitas elemen-elemen alam.
- Suara buatan*, Suara yang ditimbulkan oleh aktifitas manusia

Hunian yang tenang adalah suasana lingkungan dengan kebisingan 25-35 db. Untuk menghindari kebisingan perlu adanya pengendalian suara atau kebisingan dengan elemen alam atau elemen bangunan.



Gambar 4.20. Elemen alam sebagai pengendali  
( Sumber : Pemikiran )



Gambar 4.21. Elemen bangunan sebagai pengendali  
( Sumber : Pemikiran )

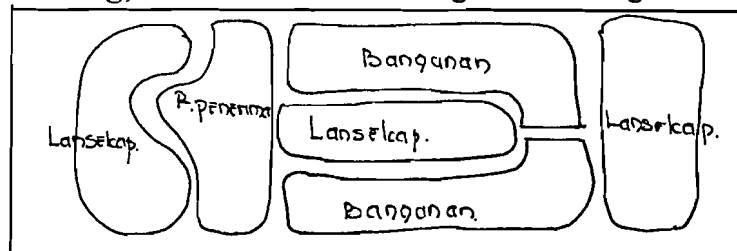
#### IV.4.6. Lansekap Dan Tata ruang Luar

Landscape adalah alat untuk pencapaian kesegaran merupakan elemen alam yang sangat dominan untuk menciptakan aspek suasana lingkungan. Biasanya terdiri dari elemen vegetasi atau tanaman.

Tata ruang luar sebagai faktor pendukung terciptanya suasana lingkungan hunian lanjut usia yang bersuasana tenang, teduh, sejuk dan asri. oleh karena itu diperlukan pembahasan khusus sebagai pedoman dalam pengembangan tata ruang luar, Yaitu :



1. *Pola dasar ruang*, Dalam hal ini adalah organisasi ruang luar sebagai berikut



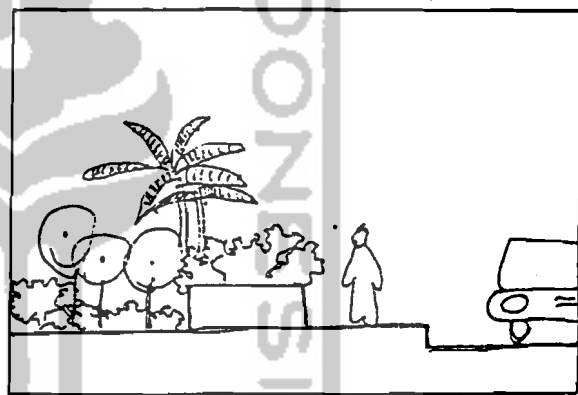
Gambar 4.22. Pola dasar ruang  
( Sumber : Pemikiran )

2. *Elemen Pengisi*, Untuk mencapai konsep suasana tata ruang luar dimuka diperlukan pengaturan unsur-unsur pengisi sebagai berikut :

- a. *Vegetasi*, Secara garis besar klasifikasi tumbuhan dibedakan menurut tingginya sebagai berikut :

Sedangkan kehadirannya dapat berfungsi sebagai :

- Pelayanan Visual :
  - Pengarah ruang
  - fokus perhatian
  - penyatu bentuk
  - warna-warni
- Penguat ruang
  - Ruang maya
  - pembatas ruang
  - penghalang angin
  - penghalang suara



Gambar 4.23. Vegetasi

- b. *Permukaan tanah*, Adanya permainan ketinggian tanah oleh karena kontur alami atau buatan berfungsi sebagai :

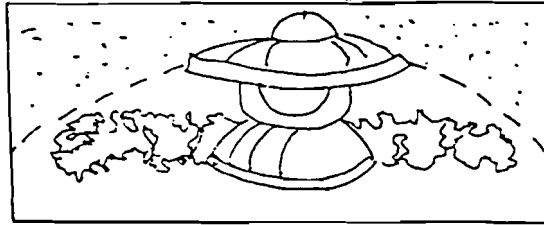
- Pengarah ruang
- Pemisah ruang
- Penghalang suara

- c. *Penerangan buatan*, Untuk mendukung terciptanya suasana ruang luar di malam hari, maka kehadiran penerangan buatan diharapkan berfungsi sebagai:

- Pengarah ruang

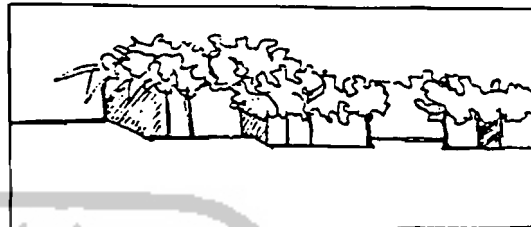
Gambar 4.24. Penerangan buatan

- Fokus visual
- Menciptakan aksentuasi ruang
- Keamanan



d. *Elemen buatan*, Sebagai pelengkap kehadiran suatu tata ruang luar memperhatikan ;

- Bangku dan meja taman
- Perkerasan
- Tempat sampah
- Kolam atau air



Gambar 4.25. Elemen Buatan

### 3. Penerapan Tanaman Dalam Perencanaan

Untuk mencapai aspek kesegaran secara visual, dipilih jenis palma, perdu, semak dan rumput. Perletakkannya dengan mempertimbangkan kesatuan dalam desain, yaitu antara variasi, penekanan keseimbangan dan kesederhanaan dalam urutan.

